

## BAB III METODE PENELITIAN

### A. Jenis dan Pendekatan

Penelitian lapangan adalah jenis penelitian yang dipakai dalam studi ini. Salah satu metode yang dipakai untuk mempelajari fenomena di lingkungan alam adalah penelitian lapangan. Penulis menjalankan penelitian dan menghimpun data dari partisipan penelitian dengan memakai metode ini.<sup>1</sup>

Peneliti memakai jenis penelitian lapangan dalam studi ini, yakni survai yang dilakukan di lokasi atau lingkungan khusus dengan memakai pendekatan kualitatif. Berbeda dengan penelitian kuantitatif yang memakai statistik atau data numerik, dimana penelitian “kualitatif” mengacu pada jenis penelitian yang hasilnya tidak berasal dari perhitungan atau metode statistik. Praktek lapangan disini maksudnya peneliti mengunjungi informan yang merupakan penganyam bambu di Desa Hadiporo Jekulo Kudus dan sekitarnya, serta Masyarakat Desa Hadipolo Jekulo Kudus untuk mendapatkan informasi langsung.<sup>2</sup>

Pendekatan kualitatif dengan metode penelitian deskriptif dipakai oleh peneliti dalam studi ini. Secara umum, penelitian kualitatif adalah suatu metode yang menggambarkan apa yang dijumpai di lapangan dengan memakai alat utama peneliti. Data dihimpun untuk penelitian kualitatif dalam bentuk gambar, catatan tertulis, transkrip wawancara, dan observasi peneliti.<sup>3</sup>

Pendekatan Pendekatan adalah suatu cara memandang dan mendekati suatu problematika berlandaskan suatu disiplin ilmu. Pendekatan yang dipakai dalam studi ini adalah pendekatan kualitatif, yakni pendekatan holistik yang mempertimbangkan lingkungan dan individu secara keseluruhan. Data yang dihimpun tidak perlu diukur, sebab tujuannya adalah untuk memahami fenomena yang diteliti dan menyajikan data yang diperlukan dalam bentuk deskriptif.

---

<sup>1</sup> Deddy Mulyana, *Metodologi Penulisan Kualitatif: Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2008), 160.

<sup>2</sup> Anselmi Deraus dan Julian Lorbin, *Dasar-Dasar Penelitian Kualitatif Tata Langkah dan Teknik-Teknik Data*, Terj Moh. Shodiqin dan Imam Muttaqin (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003), 4.

<sup>3</sup> Mukhamad Saekan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Kudus: Nora Media Enterprise, 2010), 9.

## B. Setting Penelitian

Desa Hadipolo, Kecamatan Jekulo, Kabupaten Kudus menjadi lokasi penelitian ini. Penulis berharap bisa mengetahui lebih jauh bagaimana masyarakat diberdayakan dengan pembuatan pisau. Motivasi penulis melakukan penelitian ini adalah kerajinan pisau memiliki potensi yang bisa membuat warga Desa Hadipolo bisa mengembangkan ekonomi yang sangat kreatif.

## C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah individu maupun kelompok yang dijadikan sasaran dalam sebuah penelitian. Subjek penelitian juga dapat diartikan sebagai seseorang yang sudah lama berperan aktif dalam suatu program kegiatan yang tengah diamati. Saat menentukan subjek penelitian, peneliti mengambil data dengan menggunakan teknik purposive sampling yaitu dengan melakukan pertimbangan saat pengumpulan sumber data, contohnya seseorang yang dirasa mengetahui banyak hal atau paling memahami terkait dengan data yang dibutuhkan peneliti, sehingga peneliti mudah menelaah objek dan kondisi sosial yang diamati. Subjek dalam penelitian ini yaitu ketua paguyuban dan pemilik kerajinan pisau yang masih bekerja di Desa Hadipolo, Kecamatan Jekulo, Kabupaten Kudus.<sup>4</sup>

## D. Sumber Data

Data bisa dibagi menjadi dua jenis, data primer dan data sekunder, tergantung pada metode perolehannya. Berikut penjelasannya:

### 1. Data Primer

Data penelitian primer adalah data primer yang didapat secara langsung atau langsung dari subjek penelitian. Data primer ini bersifat autentik, obyektif, dan bisa diandalkan sebab menjadi dasar penyelesaian masalah, data primer ini memuat wawancara dengan ketua paguyuban dan pengrajin pisau Desa Hadipolo.

### 2. Data Sekunder

Data sekunder penelitian adalah data yang dihimpun atau didapat dari subjek penelitian atau dari sumber primer yang dipakai dalam penelitian. Data sekunder ini melengkapi dan menyempurnakan data primer.

---

<sup>4</sup> Suharsimi Arikunto, Manajemen Penelitian (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), 16.

## E. Teknik Pengumpulan Data

### 1. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis pada gejala-gejala yang terjadi pada subjek penelitian. Kegiatan observasi pada hakikatnya adalah kegiatan observasi yang memakai panca indera untuk mendapat informasi. Objek kajiannya diamati dan dicatat dari segi tingkah laku alamiah, dinamika tampak, gambaran tingkah laku dalam menanggapi kondisi yang ada, dan lain-lain. Ada alat yang bisa dipakai untuk mengamati

- a. Observasi partisipatif, dalam observasi itu peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari pada orang yang diamati atau yang dipakai sebagai sumber data penelitian. Dalam hal ini yang dilakukan peneliti hanya memantau situasi saat proses aktivitas tanpa melakukan aktivitas bertanya pada narasumber yang ada di usaha itu.
- b. Observasi terstruktur atau tersamar, dalam observasi itu peneliti menghimpun data dengan menyatakan terstruktur pada sumber data bahwa ia sedang menjalankan penelitian. Dalam hal ini peneliti melakukan pengamatan disertai melakukan percakapan baik itu memberikan pertanyaan pada narasumber atau hanya sekedar basa basi untuk mendapat data dari usaha itu.
- c. Observasi tak berstruktur, dalam observasi itu tidak dipersiapkan secara sistematis tentang apa yang akan dilaksanakan observasi. Dalam hal ini peneliti tanpa persiapan langsung datang ke lokasi penelitian tanpa membawa bahan pertanyaan ataupun kebutuhan lainnya.

### 2. Wawancara (interview)

Wawancara adalah kegiatan tanya jawab antara dua orang untuk bertukar informasi sehingga makna bisa dibangun seputar topik khusus. Wawancara adalah alat untuk menghimpun informasi melalui sejumlah pertanyaan dan jawaban verbal. Teknik observasi seringkali dipadukan dengan wawancara mendalam untuk mendapat informasi yang lebih akurat.

Peneliti memakai dua teknik wawancara: wawancara terstruktur dan tidak terstruktur. Wawancara terstruktur dilakukan oleh peneliti yang mengetahui secara pasti data yang perlu dihimpun. Berkaitan dengan hal itu, peneliti merumuskan alat penelitian berupa pertanyaan tertulis. Di lain sisi, wawancara terbuka yang tidak memiliki panduan wawancara

yang komprehensif dan terstruktur disebut wawancara tidak terstruktur. Panduan wawancara yang dipakai hanya berupa rangkuman pertanyaan yang akan diajukan. Metode wawancara ini dipakai oleh peneliti yang narasumbernya dianggap berkompeten di bidangnya, sehingga validitas datanya tinggi.

## **F. Dokumentasi**

Dokumentasi adalah metode pengumpulan informasi secara visual, lisan, atau tertulis. Menurutnya, dokumentasi adalah proses pengumpulan data dari sejumlah peninggalan fisik, misalnya arsip, yang memuat dalil-dalil, teori, pendapat, kitab undang-undang, dan bahan-bahan lain yang berkaitan dengan topik penelitian. Berkaitan dengan hal itu, dokumen bisa dipakai sebagai catatan kegiatan masa lalu, mencatat kegiatan dan peristiwa, atau dihimpun dalam arsip. Dokumen yang dimaksud bisa berupa tulisan pribadi, gambar, atau karya monumental. Penelitian kualitatif memakai metode seperti observasi dan wawancara selain pengumpulan data.

## **G. Uji Keabsahan Data**

Karakteristik data ditentukan oleh benar atau salahnya laporan yang diberikan. Untuk menghimpun data yang bisa dipercaya untuk penelitian ini,

perlu dijalankan uji keabsahan data. Biasanya, ada beberapa cara untuk menjalankan uji ini, antara lain:

1. Perpanjangan Pengamatan. Untuk memperluas dan memperpanjang pengamatan, seorang peneliti harus kembali ke lapangan, melakukan pengamatan baru, dan melakukan wawancara lanjutan dengan sumber data yang ditemui atau tidak diketahui sebelumnya. Dengan memperpanjang pengamatan ini, bisa ditarik kesimpulan bahwa peneliti dan narasumber akan menjadi akrab, menjadi lebih dekat (tidak ada jarak lagi), lebih terbuka, dan saling percaya sehingga tidak ada informasi yang dirahasiakan. Saat rapot sudah terbentuk, maka penelitian sudah kembali normal dan kehadiran peneliti tidak mempengaruhi perilaku yang diteliti.<sup>5</sup>
2. Meningkatkan ketekunan bermakna melakukan pengamatan yang lebih teliti dan teratur. Berkaitan dengan hal itu, kepastian data atau rangkaian peristiwa akan terdokumentasi secara tegas dan metodis. Di lain sisi, peneliti memiliki pilihan untuk memeriksa ulang data yang dijumpai untuk memastikannya.

---

<sup>5</sup> Sugiyono, Memahami Penelitian Kualitatif, 122-123

- keakuratannya. Demikian pula, melalui kenaikan ketekunan, peneliti bisa memberikan deskripsi data yang tepat dan metodis perihal apa yang mereka pelajari.<sup>6</sup>
3. Triangulasi. Dalam konteks pengujian kredibilitas, triangulasi mengacu pada verifikasi data dari sejumlah sumber pada beberapa waktu melalui sejumlah teknik. Berkaitan dengan hal itu, triangulasi memuat triangulasi sumber, teknik, dan waktu.
    - a. Triangulasi sumber. Tujuan triangulasi sumber adalah untuk memverifikasi data yang sudah dihimpun dari sejumlah sumber untuk menilai kredibilitasnya.
    - b. Triangulasi teknis. Triangulasi teknis melibatkan pemakaian sejumlah pendekatan untuk memverifikasi data dari sumber yang sama untuk menilai kredibilitas data.
    - c. Triangulasi waktu. Dalam menilai kredibilitas, triangulasi waktu dilakukan dengan memakai sejumlah metode seperti observasi, wawancara, atau teknik lain yang dilakukan pada sejumlah titik waktu. Kredibilitas data juga mendapat pengaruh dari waktu.
  4. Analisis Kasus Negatif. Kasus yang tidak sejalan atau menyimpang dari temuan penelitian pada saat itu dianggap kasus negatif. Menjumpai data yang berbeda atau bahkan bertentangan dengan data yang dijumpai merupakan tujuan dari analisis kasus negatif. Data bisa dipercaya jika tidak ada data yang menyimpang atau bertentangan dengan temuan.
  5. Memakai Bahan Referensi. Disisnim yang dimaksud dengan “bahan referensi” adalah adanya bukti-bukti yang mendukung data yang dijumpai peneliti. Misalnya, foto harus menyertai deskripsi situasi, atau rekaman wawancara harus memperkuat data wawancara. Alat perekam suara sangat penting untuk memperkuat kebenaran data yang dijumpai peneliti sebab kamera dan alat perekam data lainnya umum dipakai dalam studi kualitatif.<sup>7</sup>

## H. Teknik Analisis Data

Data dihimpun secara keseluruhan, disusun, dijelaskan dan dianalisis. Berpikir dengan cara tertentu dan merujuk pada sumber tertentu diperlukan untuk aktivitas analisis itu.<sup>8</sup> Penelitian ini

---

<sup>6</sup> 1 Sugiyono, Memahami Penelitian Kualitatif, 124-125

<sup>7</sup> Sugiyono, Memahami Penelitian Kualitatif, 128-129

<sup>8</sup> Sugiyono, Metode Penelitian Kualitatif, (Bandung: Alfabeta, 2017), 125

memakai analisis data menggunakan model Miles dan Huberman selaras dengan apa yang dipaparkan di bawah ini:

1. *Data collection* (pengumpulan data). Di sini data dihimpun oleh peneliti dengan melakukan observasi langsung, bertemu dengan sumber data primer seperti kepala desa Hadipolo dan pengrajin, serta memakai sumber data sekunder seperti masyarakat, pedagang web, dan skripsi sebelumnya.
2. *Data reduction* (reduksi data). Reduksi data adalah proses memadatkan atau meringkas sejumlah data penting dari sumber yang dipakai untuk dijadikan sebagai data penelitian. Di lain sisi, data penting yang diringkas dalam studi ini adalah sejumlah data terkait para pengrajin anyaman bambu dalam upaya pemberdayaan masyarakat islam Desa Hadipolo Jekulo Kudus.
3. *Data display* (penyajian data). Bermakna berupaya memberikan data dalam bentuk pemaparan singkat. Dalam studi ini, display data memaparkan atau perihal pemberdayaan masyarakat islam melalui kerajinan anyaman dalam mewujudkan kesejahteraan umat.<sup>9</sup>
4. *Conclusion drawing* (penarikan kesimpulan dan verifikasi). Menarik kesimpulan dari temuan penelitian dan mengkonfirmasi data yang berkaitan dengan materi yang baru dijumpai.

**Gambar 3.1 Metode Analisis Data**



<sup>9</sup> Sugiyono, Metode Penelitian Kualitatif (Bandung: Alfabeta, 2017), 137-138